

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSI Jombang dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Sebagian besar petugas *coding* di RSI Jombang bukan berlatar belakang pendidikan RMIK. RSI Jombang sudah mempunyai SPO kodifikasi dan proses pengkodean berpedoman pada ICD-10 tahun 2010 volume 1, volume 2, dan volume 3.
2. Presentase keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur berdasarkan ICD-10 di RSI Jombang sebesar 55.4%. Penyebab ketidakakuratan kode diagnosis disebabkan karena kesalahan dalam karakter ke-4 dan ke-5 (73.2%), kurang pemberian karakter ke-5 (12.2%), dan salah dalam pemilihan kode (14.6%).

5.2. Saran

1. Merevisi SPO kodifikasi dengan menambahkan langkah untuk melakukan analisis setiap *inclusion term* dan *exclusion term* yang terdapat di bawah kode yang dipilih, atau di bawah judul bab, blok, dan kategori.
2. Agar petugas *coding* lebih teliti dalam melakukan analisis DRM pasien terutama pada lembar hasil penunjang sebelum menentukan kode diagnosis penyakit.
3. Bagi penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur dalam proses klaim pembiayaan kesehatan.